

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, bank menjadi salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian. Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*). kegiatan tersebut dilakukan atas dasar falsafah kepercayaan, sehingga dalam melakukan kegiatannya bank selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas.¹

Pemicu utama kebangkrutan bank, baik yang besar maupun yang kecil bukanlah karena kerugian yang dideritanya melainkan lebih pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, mengatasi dana kebutuhan mendesak, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan

¹ Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2010), h. 7.

fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup dan tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

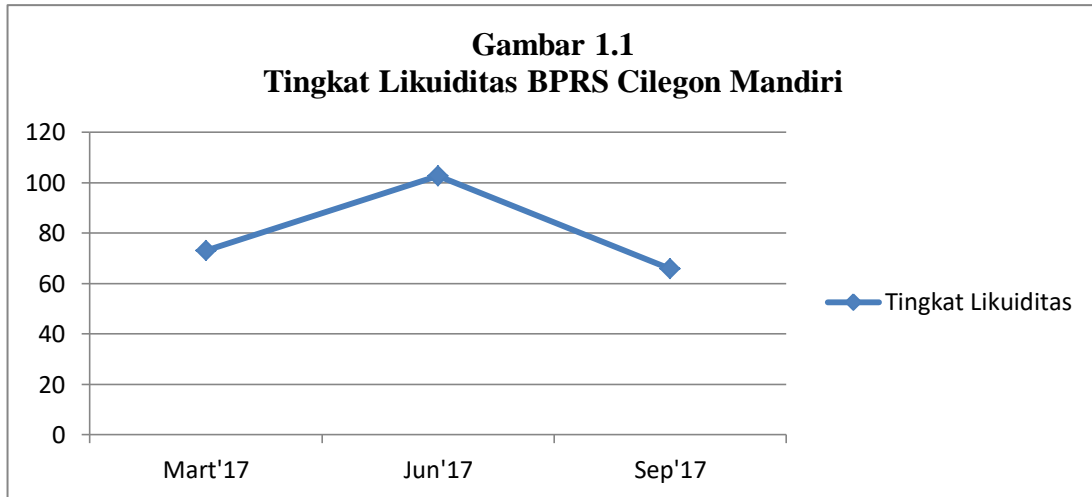
Likuiditas dalam sektor perbankan dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut pasiva likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portfolio liabilitas.

Fungsi dari likuiditas secara umum adalah untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak serta memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan. Dalam kegiatan operasional bank sehari-hari, manajemen likuiditas merupakan masalah yang sangat penting. Hal ini dikarenakan sebagian dana yang dikelola bank bersumber dari dana pihak ketiga atau masyarakat yang dititipkan pada bank bersangkutan baik dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito, dan dalam bentuk simpanan lainnya. Simpanan tersebut harus dibayar pada saat jatuh tempo dan sebagian harus segera dibayar pada saat ditagih.

Pemerintah daerah Kota Cilegon telah mendirikan sebuah bank untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Cilegon dengan konsep syariah, bank tersebut dikenal oleh masyarakat dengan nama BPRS Cilegon Mandiri. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menguraikan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pada bulan bulan Juni 2017 rasio likuiditas BPRS Cilegon Mandiri mencapai angka sebesar 102,59 % yang sebelumnya pada bulan Maret 2017 sebesar 73,15% dan turun kembali pada bulan September 2017 sebesar 65,88, data tersebut diperoleh dari hasil analisis laporan publikasi Bank Indonesia Neraca BPRS Cilegon Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasio likuiditas BPRS Cilegon Mandiri pada bulan Juni 2017 tidak sehat karena melebihi nilai batas rasio likuiditas yang mana menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 menerangkan bahwa batas bawah rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rumus FDR (*financing to deposit ratio*) adalah 78 % sedangkan batas atas 92 %.

Dari uraian di atas tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri dapat dilihat pada gambar garafik 1.1 di bawah ini:



Sumber : olah data laporan publikasi BPRS Cilegon Mandiri

Bank yang memiliki likuiditas tinggi secara umum porsi aktiva relatif lebih besar pada aktiva jangka pendek, sedangkan likuiditasnya rendah umumnya porsi dana yang tertanam lebih besar dari pada aktiva jangka panjang. Apabila bank menahan dana yang dimiliki maka likuiditas bank tersebut semakin besar sedangkan apabila dana tersebut disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maka provitabilitas bank akan meningkat akan tetapi likuiditasnya rendah.

Sebagai badan usaha BPRS Cilegon Mandiri melakukan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan sebagai lembaga intermediasi atau lembaga perantara, BPRS Cilegon mandiri juga menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan berupa pembiayaan.

Pembiayaan secara luas diartikan sebagai pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain, sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.²

Aktifitas penyaluran dana simpanan dalam bentuk pembiayaan pada BPRS Cilegon Mandiri menghadapi pada risiko likuiditas, yaitu kemungkinan terjadi penarikan dana oleh pemiliknya, sementara pendapatan yang diharapkan dari penempatan dana yang dilakukan belum masuk ke kas bank.

Pola penyaluran pembiayaan pada bank syariah adalah pola pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil pembiayaan sewa dan lain sebagainya. Berdasarkan laporan publikasi bank Indonesia neraca BPRS Cilegon Mandiri

² Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah BAB 1 Pasal 1 ayat 25

pada pada periode triwulan tahun 2015 pembiayaan yang banyak digunakan adalah pembiayaan murabahah dan musyarakah, misalnya pada bulan Maret 2015 jumlah pembiayaan musyarakah yaitu Rp. 13,388,780, jumlah pembiayaan murabahah yaitu Rp. 41,538,081 , jumlah pembiayaan Istisna yaitu Rp. 9,869,058 , jumlah pembiayaan mudharabah yaitu Rp.0 , Jumlah pembiayaan Ijarah yaitu 76,984 , jumlah pembiayaan multi jasa yaitu Rp. 4,944,143 dan jumlah pembiayaan qord yaitu 154,750 .

Berdasarkan laporan keuangan BPRS Cilegon Mandiri pembiayaan yang nilainya besar dengan pola jual beli adalah pembiayaan murabahah dan dengan pola bagi hasil yang nilainya tinggi yaitu pembiayaan musyarakah. Karena pembiayaan musyarakah dan murabahah adalah pembiayaan terbesar pada BPRS Cilegon Mandiri, maka penulis merasa perlu meneliti seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap likuiditas BPRS Cilegon Mandiri. yang dihitung dengan membandingkan total pembiayaan yang diberikan dengan total dana masyarakat yang disimpan dan modal.³ Dengan istilah FDR (*Financing to Depposit Ratio*)

Dengan demikian, dari uraian di atas penulis membuat judul penelitian ini tentang **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Tingkat Likuiditas BPRS Cilegon Mandiri.**

³ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 157.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa masalah yang terjadi dalam menjaga kesehatan bank adapun identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pembiayaan yang tinggi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat likuiditas bank
2. Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan dengan pola bagi hasil yang banyak diberikan oleh bank kepada masyarakat;
3. Pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan dengan jual beli yang banyak diberikan oleh bank kepada masyarakat;

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah dan memaparkan beberapa masalah dalam latar belakang maka masalah yang akan diteliti tentunya harus dibatasi adapun adanya pembatasan masalah ini diperlukan agar penelitian ini lebih terfokus. Pembatasan masalah penelitian ini yaitu pada data laporan keuangan triwulan periode tahun 2007-2017

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap tingkat likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cilegon Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cilegon Mandiri?
3. Secara simultan bagaimana pengaruh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cilegon Mandiri?
4. Berapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cilegon Mandiri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas BPRS Cilegon Mandiri

4. Seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cilegon Mandiri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Sebagai wahana untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti, juga sebagai bukti implementasi dari ilmu Ekonomi Syariah yang telah diterima di Pascasarjana UIN SMH Banten.

2. Untuk Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menetapkan kebijakan pengelolaan dan pengendalian likuiditas serta untuk meningkatkan perkembangan BPRS Cilegon Mandiri

3. Untuk Akademisi

Kegunaan penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan khazanah ilmu pengetahuan tentang pembiayaan musyarakah dan murabahah serta pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas, juga sebagai tambahan pengetahuan dan referensi materi khususnya di bidang perbankan syariah.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu, telah ditemukan literatur yang masih berhubungan dengan penelitian, yaitu:

1. **Zuliana Roviqoh**, (Tesis), dengan judul **“Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas pada bank Umum Syariah Di Indonesia”** tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. Secara persial hanya variabel pembiayaan murabahah yang mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan kebijakan dana mudharabah perbankan syariah lebih diarahkan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan akad musyarakah merupakan pembagian bagi hasil atau proyeksi angsuran pembiayaan yang tidak menentu sesuai kondisi bisnis.⁴

⁴ Zuliana Rofiqo, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas pada bank Umum Syariah Di indonesia* (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)

2. **Zulius Kausar** (Tesis), dengan judul “**Analisis Pengaruh Kemampuan Modal Dan Likuiditas Terhadap Keuntungan Perbankan Nasional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan modal dan likuiditas terhadap keuntungan pada Perbankan Nasional. Analisis rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, yang mewakili kemampuan modal, LDR yang mewakili likuiditas dan ROA yang mewakili keuntungan. Dari hasil penelitiannya, Variabel CAR dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA.⁵
3. **Habib Ismail** (Tesis) dengan judul “**Analisis Perbandingan Pelaksanaan Akad Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Laba Di BMT Setya Dana Nguter Sukoharjo Dan BMT Nurul Ummah Bayat Klaten Jawa Tengah**” Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan akad murabahah di BMT Setya Dana dan BMT Nurul Ummah sudahkah berkesesuaian dengan aturan DSN-MUI; dan bagaimana Kontribusi akad pembiayaan murabahah terhadap peningkatan laba BMT. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi. Teknik analisa data menggunakan model interaktif, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data,

⁵ Zulius Kausar *Analisis Pengaruh Kemampuan Modal Dan Likuiditas Terhadap Keuntungan Perbankan Nasional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*. (Tesis Pascasarjana UNILA, 2014).

sajian data dan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: pertama dalam mengambil sumber hukum syariah terdapat kesesuaian antara akad murabahah murni maupun bil wakalah berdasarkan pada fatwa DSN-MUI, hanya dalam teknis pelaksanaannya berbeda; Kedua Perbedaan ini terletak pada prosedur pelaksanaan akad, terutama di BMT yang menerapkan akad murabahah bil wakalah terdapat gharar dan riba.; Ketiga Keuntungan BMT yang berbasis markup memiliki kesamaan dengan riba; Keempat Implementasi akad pembiayaan murabahah tanpa wakalah yang dilaksanakan BMT Setya Dana memiliki kontribusi laba yang lebih tinggi dibanding BMT Nurul Ummah yang menerapkan akad murabahah bil wakalah. Faktor laba yang tinggi di BMT Setya Dana dipengaruhi kemampuannya menjual barang, bukan pinjaman dana.⁶

4. **Azizah Azis** (Tesis), dengan judul “ **Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Bone** ” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi atau cara yang ditempuh oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Bone dalam menangani pembiayaan bermasalah, juga konsistensi pihak bank dalam menyelesaikan pembiayaan yang dianggap atau diputuskan bermasalah secara syar'i. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pembiayaan

⁶ Habib Ismail, *Analisis Perbandingan Pelaksanaan Akad Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Laba Di BMT Setya Dana Nguter Sukoharjo Dan BMT Nurul Ummah Bayat Klaten Jawa Tengah*, (Tesis IAIN Surakarta, 2016)

bermasalah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Bone diantaranya adalah disebabkan oleh factor external dan faktor internal yang menjadikan fungsi kontrol tidak berjalan. Sehingga dengan faktor-faktor tersebut, pihak bank mengantisipasi dengan langkah-langkah yang dianggap tepat menurut aturan perbankan dan Undang Undang Perbankan Syariah sebagai suatu strategi untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah, baik dengan strategi yang lunak maupun dengan strategi yang tegas, misalnya dengan melakukan penagihan intensif terhadap seluruh nasabah penunggak atau menyerahkan ke lembaga arbitrase.⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zuliana Roviqoh, yang meneliti risiko tingkat pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas, pada penelitian Zuliana Rofiqoh tersebut menekankan tiga variabel independen yaitu pembiayaan murabahah (X1), mudharabah (X2) dan musyarakah (X3) dan satu variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas (Y), sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu pembiayaan musyarakah(X1) dan murabahah (X2) dan satu variabel dependen tingkat likuiditas (Y).

⁷ Azizah Aziz, *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Bone*, (Tesis UIN Alauddin Makasar, 2012)

Selanjutnya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zulus Kausar yang meneliti tentang analisis kemampuan modal (X1) dan Likuiditas (X2) sebagai variabel independen terhadap keuntungan perbankan nasional (Y) sebagai variabel dependen dengan tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh kemampuan modal dan likuiditas terhadap keuntungan perbankan. Pada penelitian ini likuiditas dijadikan sebagai variabel dependen dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap likuiditas bank.

Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Habib Bahal tentang Analisis Perbandingan Pelaksanaan Akad Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Laba Di BMT Setya Dana Nguter Sukoharjo Dan BMT Nurul Ummah Bayat Klaten Jawa Tengah tahun 2016 bertujuan untuk mengetahui peningkatan laba BMT Setya Dana Nguter Sukoharjo Dan BMT Nurul Ummah Bayat Klaten Jawa Tengah dengan variabel independen pelaksanaan akad pembiayaan murabahah, serta penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Berbeda dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas dengan variabel independen pembiayaan musyarakah dan murabahah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selanjutnya perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah Aziz tentang *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Bone* yang menggunakan teknik penelitian analisis deskriptif

kualitatif , hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan analisis kuantitatif.

H. Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dijelaskan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BPRS merupakan bank yang melayani masyarakat kecil yang ada di kecamatan dan pedesaan.⁸ Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan BPRS tidak memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran, kegiataanya hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana. Maksudnya, bank dalam kegiatannya menghimpun dana masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan yang kemudian disalurkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan atau kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan. Hal itu sesuai dengan ajaran agama Islam bahwa sesama manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong, dalam Al-Qur'an disebutkan sebagai berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

⁸ Sri Dewi Astuti, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Surakarta: Mediatama, 2015), h. 50.

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah: 2)⁹.

Kegiatan penyaluran dana atau pembiayaan bank syariah dilakukan dengan berbagai konsep syariah¹⁰, yaitu

1. Pola bagi hasil yang terdiri dari pembiayaan dengan konsep Mudharabah dan Musyarakah
2. Pola Jual beli yang terdiri dari pembiayaan dengan konsep Murabahah, Salam dan Istishna
3. Pola Sewa terdiri dari pembiayaan dengan konsep Ijarah Muntahiya Bittamlik
4. Pola Pinjaman terdiri dari pembiayaan dengan konsep Qordh

Penyaluran dana dengan konsep-konsep syariah tentu tidak akan menghilangkan adanya resiko-resiko keuangan diantaranya yaitu resiko likuiditas. Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah. Bank harus selalu mengamati, mengikuti dan terjun dalam usaha-usaha langsung agar posisi likuiditas terjaga setiap hari serta perlu adanya manajemen likuiditas yang baik,

⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, Hasbi Ashiddiqi, dkk., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: 1971), h. 156.

¹⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta, Rajawali Pers: 2012), h. 39.

artinya pengelolaan untuk bagaimana bank dapat memenuhi kewajibannya baik yang sekarang maupun yang akan datang apabila terjadi penarikan atau pelunasan aset liabilitas yang sesuai dengan perjanjian atau yang belum diperjanjikan.¹¹

Pada penelitian ini Penulis mengukur rasio likuiditas dengan membandingkan antara total penyaluran dana dengan total deposit dan modal, rasio tersebut disebut dengan rasio FDR.

Dalam rasio FDR (*financing to deposit ratio*) dalam perbankan syariah atau LDR (*loan to deposit ratio*) dalam istilah bank konvensional, ketika semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit/pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, maka akan menimbulkan konsekuensi semakin besarnya resiko yang di tanggung oleh bank. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dikatakan tingginya tingkat pembiayaan atau penyaluran dana kepada masyarakat akan berpengaruh negatif terhadap likuiditas bank.¹²

Oleh karena itu, penulis akan menguji beberapa variabel penyaluran dana atau pembiayaan, apakah terdapat pengaruh terhadap likuiditas PPRS Cilegon

¹¹ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*,... h. 136.

¹² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setiia, 2013) , h. 256.

Mandiri. Pembiayaan tersebut yang penulis ambil sebagai variabel independen yaitu pada pembiayaan musyarakah dan murabahah.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu gambaran kecil dari keseluruhan skripsi yang bertujuan memberikan kemudahan bagi penulis dalam membuatnya dan memudahkan para pembaca untuk mempelajarinya. Dalam sistematika ini penulis membaginya menjadi 5 bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan sistematika penelitian.

Bab II: Kajian Teoritis, berisi teori-teori sebagai hasil studi pustaka yang membahas tentang konsep dasar pembiayaan, Proses Pembiayaan, Konsep Akad, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, manajemen pembiayaan, konsep likuiditas dan hipotesis.

Bab III: Metodologi Penelitian, menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel dan teknik analisis data.

Bab IV: Gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.